

**KEAKTIFAN MENGIKUTI YASINAN
DAN PENGARUHNYA TERHADAP ETOS KERJA
JAMA'AH YASINAN TERBAN KECAMATAN GONDOKUSUMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000

KEAKTIFAN MENGIKUTI YASINAN
DAN PENGARUHNYA TERHADAP ETOS KERJA
JAMA'AH YASINAN TERBAN KECAMATAN GONDOKUSUMAN
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

AGUS EDDY PRABOWO

NIM : 95221962

BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2000

Drs. Muhammad Hafiuun
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyai

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Sdr. Agus Eddy Prabowo

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan bimbingan, pengarahan, koreksi dan perubahan seperlunya
dari skripsi saudara :

Nama : Agus Eddy Prabowo

NIM : 95221962

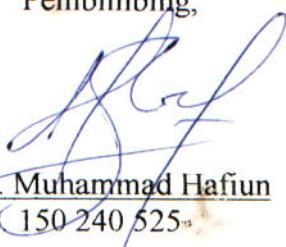
Judul : **Keaktifan Mengikuti Yasinan dan Pengaruhnya Terhadap Etos
Kerja Jama'ah Yasinan Terban Kecamatan Gondokusuman
Yogyakarta.**

Maka skripsi ini dapat diterima dan sudah memenuhi syarat untuk
dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Dakwah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berikan pengesahan, semoga dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2000
Pembimbing,


Drs. Muhammad Hafiuun
NIP. 150 240 525

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

KEAKTIFAN MENGIKUTI YASINAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP ETOS KERJA JAMA'AH YASINAN TERBAN KECAMATAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AGUS EDDY PRABOWO
NIM : 95221962

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang Munaqosyah
pada tanggal 28 Juli 2000
dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Drs. Abror Sodik
NIP : 150 240 124

Sekretaris Sidang,

Drs. A. Machfudz Fauzy
NIP : 150 189 560

Penguji I/Pembimbing

Drs. Muhammad Hafiun
NIP : 150 240 525

Penguji II,

Dra. Nurjannah, MSI
NIP : 150 232 932

Penguji III,

Drs. Moh. Abu Suhud
NIP : 150 241 646

Yogyakarta, 31 Juli 2000
IAIN Sunan Kalijaga



MOTTO

وَابْرُغْ فِيمَا أَتَاكَ اللَّهُ الدَّارُ الْأُخْرَةِ وَلَا تَنْسَ تَصْيِيكَ مِنَ الدُّنْيَا

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الفَسَادَ فِي الْأَرْضِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ . القصص: ٧٧

Artinya : "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akherat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." *

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : Toha Putra, 1989), hal. 623.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

➤ Ibuku tercinta

➤ Almamaterku

➤ Yayasan Masjid Nidaul Jannah Terban

➤ Jama'ah Yasinan Terban

➤ Sahabat-sahabatku semua

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai Rosul akhir zaman yang telah menunjukkan cahaya kebenaran kepada umat manusia.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari sepenuhnya, bahwa terselesainya tugas akhir skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati, penyusun bermaksud menghaturkan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat :

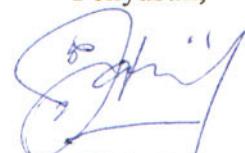
1. Bapak Drs. Sukriyanto AR, M.Hum, selaku dekan pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Bapak Drs. Muhammad Hafiun selaku pembimbing dengan segala bantuan pemikiran dan arahannya sehingga skripsi ini dapat penyusun selesaikan.
3. Bapak Zom F. Mubin Ashari selaku Pimpinan Yayasan Masjid Nidaul Jannah yang telah memberikan izin, informasi, dan data-data mengenai penelitian ini.
4. Bapak-bapak dan ibu-ibu pengurus Yasinan Al-Barokah beserta seluruh Jama'ah Yasinan yang telah memberikan data-data mengenai penelitian ini.

5. Sahabat-sahabatku semua yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penyusun mendapat imbalan dan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin Yaa Robbal 'alamin.

Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi kita semua, amien.

Yogyakarta, 27 Mei 2000
Penyusun,



Agus Eddy Prabowo
NIM : 95221962

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	3
C. PERUMUSAN MASALAH	7
D. TUJUAN PENELITIAN.....	7
E. KEGUNAAN PENELITIAN	8
F. KAJIAN TEORI TENTANG YASINAN.....	8
1. Pengertian Yasinan.....	8
2. Dasar dan Tujuan Yasinan.....	9
3. Bentuk-Bentuk Yasinan.....	12
4. Adab-Adab Yasinan.....	14

5. Hikmah Yasinan	15
6. Tingkat Keaktifan Mengikuti Yasinan	16
G. KAJIAN TEORI TENTANG ETOS KERJA.....	17
1. Pengertian Etos Kerja	17
2. Pandangan Islam Tentang Bekerja	18
3. Bekerja Sebagai Nilai Hidup	20
4. Tingkat Etos Kerja.....	21
5. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Yasinan Terhadap Etos Kerja.....	22
H. HIPOTESA PENELITIAN	24
I. METODE PENELITIAN	24
1. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
2. Populasi	25
3. Teknik Pengumpulan Data	25
4. Uji Coba Instrumen	28
5. Teknik Analisa Data.....	29
6. Interpretasi Data	30
J. DEFINISI OPERASIONAL.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	33
1. Letak Geografis	33
2. Keadaan Demografis	34
3. Keadaan Pendidikan dan Kebudayaan.....	37

4. Keadaan Sosial Ekonomi.....	38
5. Keadaan Keagamaan dan Kepercayaan.....	39
B. GAMBARAN UMUM YASINAN.....	42
1. Sejarah Diadakannya Yasinan.....	42
2. Organisasi Yasinan.....	43
3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Yasinan	44
4. Keadaan Jama'ah Yasinan Terban	45
5. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	48

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. PERSIAPAN	50
1. Orientasi	50
2. Pembuatan Instrumen.....	50
3. Uji Validitas dan Reliabilitas	52
4. Pengambilan Responden	56
5. Pelaksanna Pengumpulan Data	57
B. ANALISA VARIABEL KEAKTIFAN MENGIKUTI YASINAN..	59
1. Tingkat Frekuensi Kehadiran.....	59
2. Tingkat Perhatian Pada Pembacaan Surat Yasin	62
3. Tingkat Perhatian Pada Pelaksanaan Tahsil	64
4. Tingkat Perhatian Pada Ceramah	67
5. Tingkat Perhatian Pada Saat Yasinan.....	69

C. ANALISA VARIABEL ETOS KERJA.....	73
1. Tingkat Akidah Kerja.....	74
2. Tingkat Moral Kerja.....	76
3. Tingkat Budaya Kerja	78
4. Tingkat Efisiensi	80
D. ANALISIS PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI YASINAN TERHADAP ETOS KERJA	85
E. PENGUJIAN HIPOTESA.....	87

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN	90
B. SARAN-SARAN.....	91
C. KATA PENUTUP.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : KISI-KISI ANGKET VARIABEL KEAKTIFAN MENGIKUTI YASINAN.....	25
TABEL 2 : KISI-KISI ANGKET VARIABEL ETOS KERJA.....	26
TABEL 3 : JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN	34
TABEL 4 : JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA KELOMPOK PENDIDIKAN	35
TABEL 5 : JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA KELOMPOK TENAGA KERJA.....	36
TABEL 6 : JUMLAH SARANA PENDIDIKAN.....	37
TABEL 7 : JUMLAH SARANA OLAH RAGA DAN KESENIAN	38
TABEL 8 : JUMLAH MATA PENCAHARIAN PENDUDUK	39
TABEL 9 : JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA.....	40
TABEL 10 : JUMLAH SARANA PERIBADATAN.....	40
TABEL 11 : JUMLAH KELOMPOK KEAGAMAAN	41
TABEL 12 : JUMLAH JAMA`AH YASINAN.....	46
TABEL 13: JUMLAH JAMA`AH YASINAN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN.....	46
TABEL 14: JUMLAH JAMA`AH YASINAN MENURUT JENIS PEKERJAAN	47
TABEL 15 : KATEGORI TINGKAT FREKUENSI KEHADIRAN	60
TABEL 16 : KATEGORI TINGKAT PERHATIAN PADA	

PEMBACAAN SURAT YASIN.....	63
TABEL 17 : KATEGORI TINGKAT PERHATIAN PADA PELAKSANAAN TAHLIL	65
TABEL 18 : KATEGORI TINGKAT PERHATIAN PADA CERAMAH.....	67
TABEL 19 : KATEGORI TINGKAT PERHATIAN PADA SAAT YASINAN.....	69
TABEL 20 : KATEGORI TINGKAT KEAKTIFAN MENGIKUTI YASINAN	72
TABEL 21 : KATEGORI TINGKAT AKIDAH KERJA.....	74
TABEL 22 : KATEGORI TINGKAT MORAL KERJA.....	77
TABEL 23 : KATEGORI TINGKAT BUDAYA KERJA	79
TABEL 24 : KATEGORI TINGKAT EFISIENSI	81
TABEL 25 : KATEGORI TINGKAT ETOS KERJA	83
TABEL 26 : PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI YASINAN TERHADAP ETOS KERJA	85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan Angket
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Pedoman Dokumentasi
5. Analisis Kesahihan Butir
6. Uji Keandalan Butir
7. Tabel Butir Sahih
8. Daftar Responden
9. Hasil Angket Responden
10. Contoh Perhitungan Mean dan Standar Deviasi
11. Hasil Skor Keaktifan Mengikuti Yasinan dan Skor Etos Kerja
12. Hasil Uji Kai Kuadrat
13. Tabel Nilai r
14. Tabel Nilai χ^2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penyusun memandang perlu adanya beberapa penegasan istilah. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

Keaktifan mengikuti yasinan merupakan gabungan dari tiga kata yang masing-masing memiliki arti yang berbeda. **Keaktifan** berasal dari kata aktif yang memperoleh konfiks ke-an, kemudian mengalami perubahan bentuk menjadi keaktifan yang berarti kegiatan atau kesibukan.¹ Kata **mengikuti** berarti turut belajar dan mendengarkan dengan baik.²

Yasinan merupakan istilah yang mengandung arti kegiatan membaca surat yasin, secara operasional yasinan diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan non formal yang berisi pembacaan surat yasin, tahlil dan pengajian secara berjama'ah yang diselenggarakan pada setiap malam Jum'at.

Dari ketiga gabungan pengertian di atas, maka keaktifan mengikuti yasinan dalam penyusunan ini dimaksudkan sebagai kegiatan manusia untuk mempelajari dan mendengarkan dengan baik pembacaan surat yasin, tahlil dan pengajian secara berjama'ah yang meliputi frekuensi kehadiran dan perhatiannya terhadap kegiatan tersebut.

¹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976), hal. 26.

² *Ibid*, hal. 327.

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan.³ Secara operasional istilah pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai keadaan yang berpengaruh dari variabel bebas yaitu keaktifan mengikuti yasinan terhadap variabel etos kerja sebagai variabel terikat.

Etos kerja merupakan gabungan dari dua kata yang masing-masing memiliki arti yang berbeda. Etos adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial.⁴ Sedangkan kerja berarti melakukan sesuatu.⁵

Dari kedua gabungan pengertian di atas, maka etos kerja dalam penyusunan ini dimaksudkan sebagai semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan yang meliputi akidah kerja, moral kerja, budaya kerja dan efisiensi.

Jama'ah yasinan Terban merupakan gabungan dari tiga kata yang masing-masing memiliki arti yang berbeda. **Jama'ah** adalah kumpulan orang beribadah.⁶ Kata **ysinian** sebagaimana telah ditegaskan sebelumnya, merupakan suatu bentuk kegiatan non formal yang berisi pembacaan surat yasin, tahlil dan pengajian secara berjama'ah yang diselenggarakan pada setiap malam Jum'at. Sedangkan **Terban** merupakan nama sebuah kelurahan di wilayah kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

Dari ketiga gabungan pengertian di atas, maka Jama'ah Yasinan Terban dalam penyusunan ini dimaksudkan sebagai kumpulan orang-orang yang

³ *Ibid*, hal. 731.

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hal. 271.

⁵ *Ibid*, hal. 488.

⁶ WJS Poerwadarminta, *Opcit*, hal. 412.

membaca surat yasin, tahlil dan pengajian yang diselenggarakan setiap malam Jum'at di wilayah kelurahan Terban kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

Lokasi penelitian sengaja dipilih dan ditentukan wilayah Terban karena selain anggota yasinan yang sebagian besar bapak-bapak dan ibu-ibu yang sedikit banyak telah memiliki pengalaman hidup. Disamping itu bentuk kegiatan yasinan cenderung homogen, baik dalam frekuensi kegiatannya dan juga metode yang digunakan sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Dari penegasan judul di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa judul yang diajukan mencerminkan bila skripsi ini mendasarkan pada penelitian tentang keaktifan mengikuti yasinan yang meliputi frekuensi kehadiran serta perhatian terhadap kegiatan yasinan yang berpengaruh terhadap etos kerja yang meliputi akidah kerja, moral kerja, budaya kerja dan efisiensi pada Jama'ah Yasinan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Rasulullah Muhammad saw bersabda :

لَا يَقُدُّمُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِّيَّتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَّلْتَ

عَلَيْهِمُ السَّكِينَةَ وَذَكَرَ اللَّهَ فِيمَا عَنْهُ (رواه مسلم)

Artinya : "Tiada suatu kaum yang duduk dalam majlis dzikir kepada Allah, melainkan dinaungilah mereka oleh malaikat dan diliputi rahmat

Allah dan diturunkan pada mereka ketenangan dan disebut mereka di depan para malaikat".⁷

Berdasarkan pada hadits di atas, maka cukup beralasan apabila saat ini terlihat banyak sekali kegiatan islami dikembangkan di mana-mana diseluruh penjuru dunia ini. Secara khusus diadakannya yasinan di wilayah Terban merupakan langkah positif bagi syiar Islam selain sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah SWT.

Penyelenggaraan yasinan di Terban selama satu kali dalam seminggu, tidaklah menjadikan jurang pemisah antara kegiatan rutinitas jama'ah dengan istirahat malam, dan juga antara Jama'ah Yasinan dengan keluarganya sendiri merupakan potensi yang sangat mendukung keberadaan majlis ini untuk dikembangkan secara konprehensif.

Akan tetapi kenyataan terlihat bahwa hanya sejumlah kecil masyarakat Terban yang mau memanfaatkan majlis tersebut sebagai sarana untuk menyucikan jiwa dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sementara dari sejumlah kecil tersebut ada yang masih tetap mengikuti secara intensif dan yang lainnya telah mengalami kesurutan, bahkan ada juga yang sudah tidak jelas keanggotaannya sebagai Jama'ah Yasinan.

Faktor yang dimungkinkan melatarbelakangi adalah kurangnya kemampuan bagi Jama'ah Yasinan untuk memahami akan hikmah yang dapat diperoleh dari kegiatan yasinan. Ya'asinan yang merupakan aktifitas dzikir

⁷ Salim Bahreisy, *Tarjamah Riadhus Shalihin* (Bandung : Al-Ma'arif, 1986), hal. 353.

menurut Sa' id Hawwa sangat banyak manfaatnya, sebab hanya dzikir kepada Allahlah yang mampu menghidupkan dan membangunkan kalbu kita.⁸

Salah satu sisi positif yang diperoleh dengan mengikuti yasinan adalah dengan yasinan akan dapat menumbuhkan suatu etos kerja pada diri seseorang yaitu suatu semangat yang muncul guna melakukan suatu pekerjaan, yang pada perkembangannya selanjutnya etos kerja ini akan menjadi pendorong keberhasilan kerjanya.

Bekerja yang lebih cenderung diartikan sebagai usaha untuk mencari penghidupan dalam berbagai wujudnya, sebenarnya ajaran Islam telah menempatkannya sebagai suatu bidang penghidupan yang sangat dianjurkan. Hal ini ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf (7), 10 :

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ (الْأَعْرَافُ : ١٠)

Artinya : "Dan Kami adakan bagimu di muka bumi ini (sumber) penghidupan, amat sedikitlah kamu bersyukur."

Dengan mengetahui tingginya nilai dalam mencari penghidupan, maka akan menjadikan manusia lebih bersemangat untuk bekerja. Apabila hal ini tertanam dalam diri Jama'ah Yasinan, maka mereka akan lebih aktif lagi untuk mengikuti yasinan dengan melihat begitu banyak manfaat yang akan diperolehnya.

Tentunya bagi mereka yang mengalami kesurutan akan lebih meningkatkan frekuensi untuk menghadiri kegiatan Yasinan, sementara bagi

⁸ Sa'id Hawa, *Jalan Ruhani* (Bandung : Mizan, 1998), hal. 320.

mereka yang telah aktif akan lebih mantap lagi dalam mengikuti Yasinan, dan mungkin juga bagi mereka yang belum mengikuti Yasinan akan tertarik untuk mengikutinya.

Untuk mempertahankan eksistensinya, diperlukan usaha-usaha agar Jama'ah Yasinan mau membuka diri terhadap gagasan baru. Mereka harus berani meninjau ulang tujuan hidupnya, bahkan menguji ulang akan pengaruh yang dapat dirasakan dengan mengikuti yasinan. Ini merupakan wujud refleksi diri karena telah lama mengikuti kegiatan Yasinan.

Berkaitan dengan fenomena keaktifan mengikuti Yasinan bagi Jama'ah Yasinan Terban, pengamatan awal terhadap Jama'ah Yasinan menunjukkan fenomena sebagai berikut :

1. Sebagian besar mereka terlihat aktif tanpa diikuti keluhan untuk menghadirinya.
2. Sebagian lain terlihat kurang aktif akibat adanya kewajiban lain yang harus dipenuhi dan lebih diutamakan.
3. Ada juga mereka yang baru akan menghadiri Yasinan apabila tempatnya tidak jauh dari rumahnya.
4. Yang lainnya ada juga yang tidak mau hadir tanpa alasan yang meyakinkan.

Berangkat dari adanya dua fenomena yang terdapat dalam kegiatan yasinan, yaitu di satu sisi jama'ah yasinan yang berbeda-beda dari segi keaktifannya dan di sisi lain adanya etos kerja yang ditimbulkan melalui keaktifan mengikuti yasinan, maka perlu dilihat adanya pengaruh yang

ditimbulkan dari keaktifan mengikuti Yasinan terhadap etos kerja Jama'ah Yasinan.

Untuk dapat melihat permasalahan-permasalahan yang timbul berkaitan dengan keaktifan mengikuti yasinan dengan etos kerja Jama'ah Yasinan, diperlukan suatu penelitian lapangan. Dalam hal ini akan diteliti mengenai ada tidaknya pengaruh keaktifan mengikuti yasinan terhadap etos kerja Jama'ah Yasinan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapatlah disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan mengikuti yasinan Jama'ah Yasinan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta ?
2. Bagaimana etos kerja Jama'ah Yasinan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta ?
3. Apakah ada pengaruh keaktifan mengikuti yasinan terhadap etos kerja Jama'ah Yasinan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui keaktifan mengikuti yasinan dari Jama'ah Yasinan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.
2. Mengetahui etos kerja Jama'ah Yasinan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh keaktifan mengikuti yasinan terhadap etos kerja Jama'ah Yasinan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dipahaminya mengenai keaktifan mengikuti yasinan dan pengaruhnya terhadap etos kerja Jama'ah Yasinan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta, diharapkan :

1. Secara teoritis, dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep-konsep tentang yasinan dan etos kerja bagi manusia terutama di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Secara praktis, bagi responden dapat sebagai pemicu agar terjadi perubahan dalam hidupnya dan bagi pembaca dapat menambah wawasan tentang yasinan dan etos kerja serta pengaruh yang ditimbulkannya.

F. Kajian Teori Tentang Yasinan

1. Pengertian Yasinan

Yasinan merupakan istilah yang berasal dari kata yasin dan mendapat imbuhan “an” sehingga mengalami perubahan bentuk menjadi yasinan yang artinya aktifitas membaca surat yasin.

Aktifitas membaca surat yasin, sebagaimana membaca surat-surat lainnya dalam Al-Qur'an maka menurut Imam An-Nawawi dalam membaca Al-Qur'an harus dengan jelas dan pelan-pelan serta penuh

penghayatan.⁹ Hal inipun telah ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an yang artinya : "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (terang dan perlahan-lahan)" (QS. Al-Muzammil (73) : 4).

Kegiatan yasinan sebenarnya tidak sebatas pada aktifitas membaca surat yasin, akan tetapi diikuti dengan tahlil dan pengajian. **Tahlil** merupakan sejenis dzikir kepada Allah dengan mengucapkan kalimat *Laa ilaaха illallaah* dan dzikir tersebut merupakan sebaik-baik dzikir yang sunat dibaca setelah shalat.¹⁰ Sementara **pengajian** merupakan suatu bentuk kegiatan non formal dalam mempelajari dan mendalami ajaran agama Islam di bawah bimbingan seorang ustazd.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat dimengerti bila kegiatan yasinan pada intinya berisi pembacaan surat yasin, tahlil dan pengajian. Lebih jauh lagi yasinan dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan non formal yang berisi pembacaan surat yasin, tahlil dan pengajian.

2. Dasar dan Tujuan Yasinan

Sebagaimana kita ketahui bila suatu aktifitas diselenggarakan harus memiliki dasar sebagai landasan berpijak, demikianlah kegiatan yasinan juga memiliki dasar diadakannya kegiatan tersebut, dasar-dasar bagi

⁹ Imam An-Nawawi, *Bagaimana Menyandang Al-Qur'an?* (Surabaya : Pustaka Progressif, 1993), hal. x

¹⁰ Shodiq dan H. Shalahuddin Chaery, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta : CV. Sientrama, 1983), hal. 350.

¹¹ Derektorat Jenderal Bimas, *Kumpulan Kertas Kerja Penataran Pengasuh Pengajian Anak-Anak* (Yogyakarta : BAKOPA, 1978), hal. 106.

diselenggarakannya kegiatan Yasinan dapat kita temukan yaitu dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw sebagai landasan hukumnya.

Akan Tetapi kegiatan yasinan yang terdiri atas pembacaan surat yasin, tahlil dan pengajian masing-masing memiliki dasar hukum yang berbeda.Untuk pembacaan surat yasin dapat kita temukan dasarnya dalam Al-Qur'an yaitu firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut (29), 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاقِمْ الصَّلَاةَ (العنكبوت: ٤٥)

Artinya : "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an)".

Sementara dasar pembacaan surat yasin dalam hadits Nabi Muhammad saw sebagai berikut :

مَنْ قَرَأَ يَسِ غَفَرَ لَهُ (رواوه الأصبhani)

Artinya : "Barangsiapa membaca surat yasin, maka diampunilah dosanya oleh Allah ." (Hadits Riwayat Al-Asbihani).¹²

Adapun dasar hukum bagi pelaksanaan tahlil, dalam Al-Qur'an dapat kita temukan dasarnya dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab (33), 41 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (الأحزاب: ٤١)

¹² A. Sholeh Muhammad Basalamah, *Tabungan Hari Akhirat* (Semarang : Toha Putra, 1992), hal. 46.

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah , dzikir yang sebanyak-banyaknya".

Sementara dasar pelaksanaan tahlil dalam hadits Nabi Muhammad saw bersabda:

مَثْلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ مَثْلَ الْحَيِّ وَالْمَيْتِ

Artinya : "Perumpamaan orang-orang yang menyebut nama Tuhan-nya dengan orang yang tidak menyebut nama Tuhan-nya ialah bagaikan orang hidup dan orang mati".¹³

Sedangkan dasar hukum bagi pelaksanaan pengajian dalam Al-Qur'an dapat ditemukan salah satunya dalam Al-Qur'an surat Az-Zariyat (51), 55 :

وَذَكْرٌ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ (الذاريات: ٥٥)

Artinya : "Dan tetaplah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman ".

Sementara dasar hukum pengajian dalam hadits Nabi Muhammad saw bersabda :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya : "Barangsiaapa yang menyembunyikan ilmu yang dimilikinya maka ia akan diberi kendali oleh Allah dengan kendali dari neraka.¹⁴

مَنْ كَتَمَ عِلْمًا عِنْدَهُ جَمِيعُهُ اللَّهُ بِلْ جَامِ من نَار

¹³ Achmad Sunarto, *Shahih Bukhari 8* (Semarang : Asy Syifa'i, 1993), hal. 344.

¹⁴ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin 1* (Semarang : Asy Syifa'i, 1990), hal. 183.

Kemudian mengenai tujuan dilaksanakan kegiatan yasinan, dapat dipahami bila yasinan merupakan suatu rangkaian ibadah kepada Allah SWT yang dalam Islam mempunyai tujuan sama dengan ibadah-ibadah lainnya yakni bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Manusia diciptakan di dunia ini tiada lain untuk beribadah kepada Allah (QS. 51 : 56), hal ini agar manusia dapat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sementara manusia tidak akan dapat dekat kepada-Nya tanpa ibadah. Oleh karena itulah dengan ibadah, terutama ibadah ritual seperti yasinan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Bentuk-Bentuk Yasinan

Kegiatan yasinan sebagaimana telah dijelaskan di muka, memiliki tiga bentuk kegiatan yaitu pembacaan surat yasin, tahlil dan pengajian. Pembacaan surat yasin dalam kegiatan ini merupakan inti dari kegiatan yasinan, hal ini karena awalnya yasinan berisi pembacaan surat yasin, sementara tahlil dan pengajian merupakan kegiatan tambahan saja.

Pembacaan surat yasin sebagaimana membaca surat-surat lain dalam Al-Qur'an merupakan suatu rangka dalam pembinaan iman dan ihsan, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) : 121

الذين آتیناهم الكتاب يتلونه حق تلاوته (البقرة: ١٢١)

Artinya : "Orang-orang yang telah Kami berikan Al-kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya".

Ayat ini tegas menyatakan bila dalam membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang sesungguhnya, untuk itulah pembacaan surat yasin sebaiknya dengan sungguh-sungguh bahkan diusahakan dengan tartil, artinya sungguh-sungguh yaitu tidak terburu-buru dan menjaga kebenaran pengucapan setiap ayatnya.

Bentuk kegiatan tahlil sesudah pembacaan surat yasin berisi pembacaan kalimat-kalimat dzikir dan potongan ayat Al-Qur'an serta do'a-do'a dari Nabi saw. Kalimat-kalimat dzikir seperti tasbih, tahlil, tahlid, taqdis, takbir, hauqalah, hasbalah, basmalah dan istighfar.¹⁵

Sedangkan potongan ayat dan surat dalam Al-Qur'an seperti surat Al-Fatiyah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Baqarah :1-5, 163, 284-486 dan ayat kursi.¹⁶ Sementara do'a-do'a yang yang dibaca merupakan do'a matusr yang diterima dari Nabi saw.

Adapun pengajian sebagai bentuk kegiatan yasinan ketiga merupakan pemberian materi pengetahuan keislaman dari seorang ustadz. Dalam pengajian ini yang paling cocok adalah dengan ceramah, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl (16),

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادَهُمْ بِسَالْتِي
هِيَ أَحْسَنُ (النَّحل: ١٢٥)

Artinya : “ Serulah manusia kepada jalan Tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang

¹⁵ Hasbi Ash Shiddiqie, *Pedoman Dzikir dan Do'a* (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hal. 68-72.

¹⁶ HA. Mustofa, *Surat Yasin dan Tahlil* (Semarang : Alwaah, 1996), hal. 65-100.

baik”.

Dalam ayat di atas, ceramah merupakan pemberian pelajaran yang baik kepada orang lain yang dapat berupa materi aqidah, syariah maupun ibadah, maka diharapkan ajaran Islam dapat tersampaikan kepada jama’ah agar lebih paham terhadap Islam dengan sebenar-benarnya.

4. Adab-Adab Yasinan

Sebagai hamba yang seharusnya mengerti akan kemuliaan suatu peribadatan kepada Allah, maka hendaklah dalam melaksanakan dzikir seperti yasinan harus mengerti adab-adab yang harus dipelihara. Hasbi menyebut ada adab yang bathin dan adab yang dhohir untuk dipelihara demi kesempurnaan amalan kita.¹⁷

a. Adab Yasinan Yang bathin

Yang dimaksud dengan adab yang bathin ini merupakan penghadiran hati pada saat yasinan, artinya ketika yasinan hatinya mengingat dan memperhatikan maksud lafadz-lafadz yang diucapkannya agar dalam yasinan dapat khusyu’ melaksanakannya.

b. Adab Yasinan Yang Dhohir

Yang dimaksud dengan adab yang dhohir merupakan segala bentuk adab-adab yang berkenan dengan kesucian lahir manusia, seperti suci tempat dan pakaian, menggosok gigi, berwudlu dahulu dan lain sebagainya yang mendukung dalam kegiatan yasinan.

¹⁷ Hasbi Ash Shiddiqy, *Opcit*, hal. 51.

5. Hikmah Yasinan

Yasinan merupakan manifestasi dari rasa iman kepada Allah SWT sebagai wujud dasar manusia akan rasa ketuhanan. Dengan ibadah yang didasari rasa demikian maka menurut Syafi'i Mufid ada 3 hikmah yang bisa didapatkan yaitu mempersiapkan kehidupan, menambah rasa keimanan dan menekan hawa nafsu.¹⁸

Mempersiapkan kehidupan artinya manusia dengan ibadah itu dapat menikmati hidup ini dengan sesungguhnya. Ia tidak akan merasa khawatir dengan nasibnya karena yakin bila Allahlah tempat menggantungkan segala sesuatu. Ia tidak merasa takut untuk menjalani hidup ini meskipun rintangan, tantangan, godaan dan ancaman selalu menghalangi.

Selain itu dengan yasinan dapat menambah keimanan, karena yasinan merupakan bentuk ibadah yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah, maka apabila manusia melakukan ibadah dengan tujuan demikian akan dapat menambah rasa keimanan kepada Allah SWT, semakin rajin ia mengikuti Yasinan maka akan semakin dekatlah ia kepada Allah SWT.

Selanjutnya yang dimaksud yasinan dapat menekan hawa nafsu itu disebabkan dengan yasinan akan terbina cita-cita untuk meraih kehidupan akhirat, sehingga segala bentuk yang menghalangi akan ditinggalkan.

Nafsu sebagai salah satu contohnya termasuk dapat menghalangi kehidupan akhirat, untuk itulah dengan yasinan akan terkekang nafsu kita

¹⁸ Achmad Syafi'i Mufid, *Dzikir Sebagai Pembina Kesejahteraan Jiwa* (Surabaya : Bina Ilmu, 1984), hal. 25.

dengan sendirinya bahkan dapat menjadikan diri kita mampu untuk meredam nafsu orang lain.

6. Tingkat Keaktifan Mengikuti Yasinan.

Yasinan merupakan suatu rangka ibadah yang memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan Yasinan ini diharapkan manusia dapat meningkatkan diri secara konsisten menghadirinya agar tercapai manfaat dibalik kegiatan ini. Bentuk kegiatan ini dapat dikategorikan *al-riyadhah* yaitu merupakan latihan mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan mengintensifkan dan meningkatkan kualitas ibadah.¹⁹

Berdasar pada hal di atas, maka mereka yang lebih intensif dan meningkat kualitas ibadahnya dapat dikatakan aktif mengikuti Yasinan. Sementara untuk mengetahui tingkat keaktifan mengikuti Yasinan dapat diukur melalui frekuensi kehadiran dan perhatiannya terhadap kegiatan Yasinan, sehingga dapat dikatakan bila tinggi tingkat frekuensi kehadiran dan perhatiannya terhadap kegiatan Yasinan maka dikatakan sangat aktif mengikuti Yasinan.

Sangat aktif mengikuti Yasinan dalam hal frekuensi kehadirannya dapat dilihat melalui beberapa aspek yaitu : selalu menghadiri kegiatan Yasinan, selalu datang tepat waktu, selalu mengikuti Yasinan sampai acara

¹⁹ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam* (Jakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hal. 86.

berakhir, sering mengikuti kegiatan yang diadakan, dan selalu konsisten dalam menghadirinya.

Sementara dalam hal perhatiannya terhadap kegiatan Yasinan dapat dikatakan aktif apabila yaitu : selalu mengikuti pembacaan surat Yasin, selalu memperhatikan pembacaannya, selalu mengamalkan pembacaan, selalu mengikuti tahlil, memperhatikan pembacaannya, selalu mengamalkan tahlil, berusaha memahami isi ceramah, mau mengajukan pertanyaan, mengamalkan materi ceramah, dan konsisten untuk tetap menghadiri kegiatan Yasinan.

Apabila kategori tingkat keaktifan mengikuti Yasinan sangat tinggi seperti di atas tidak dimiliki, maka dapat digolongkan pada kategori sedang apabila kadang-kadang saja dalam hal frekuensi kehadiran dan perhatiannya, atau juga rendah tingkat keaktifan mengikuti Yasinan apabila tidak pernah atau jarang dalam frekuensi kehadirannya dan perhatiannya terhadap kegiatan Yasinan.

G. Kajian Teori Tentang Etos Kerja

1. Pengertian Etos Kerja

Menurut Sutrisno hadi etos kerja berarti sifat kedewasaan yang erat hubungannya dengan faktor kepuasan kerja dan kegairahan dalam bekerja.²⁰ Sementara Geertz mengartikan sebagai sikap yang mendasar

²⁰ Sutrisno Hadi, *Kapita Selekta Psikologi Kerja dan Harian Kerja* (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1962), hal. 201.

tentang kerja yang ada pada diri seseorang.²¹ Sedangkan Musa Asy'arie memberi batasan etos kerja sebagai mekanisme hidup yang bersifat bathin yang selalu menggerakkan usaha keras dan pantang menyerah untuk mencerahi dan menerangi jalan.²²

Dari beberapa definisi di atas, etos kerja akhirnya dapat disimpulkan sebagai jiwa dan semangat kerja yang mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap kerjanya. Cara pandang ini bersumber dari nilai-nilai manusia sehingga merupakan sifat penilaian terhadap kerja manusia.

2. Pandangan Islam Tentang Bekerja

Konsep bekerja dalam Islam sebenarnya tertuang dalam Al-Qur'an dengan tegas. Al-Qur'an menyebut istilah bekerja dengan kata "amal", hal ini seperti terlihat dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar (39), 39 :

قلْ يَقُومُ أَعْمَلُوا عَلَى مَا كَانُوكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسُوفَ تَعْلَمُونَ (الزمر: ٣٩)

Artinya : "Katakanlah: Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja pula, maka kelak kamu akan mengetahui".

Apabila kita perhatikan ayat di atas, kata "bekerja" itu mengandung makna perintah, sedangkan segala perintah dalam Islam (yang dapat diketahui dalam ilmu ushul fiqh) dihukumi wajib untuk

²¹ Taufiq Abdullah, *Agama Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi* (Jakarta : LP3ES, 1988), hal. 3.

²² Musa Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi Umat* (Yogyakarta : LESFI, 1997), hal. 34.

dikerjakan, sehingga dalam hal ini Islam cenderung mewajibkan manusia untuk bekerja baik laki-laki maupun perempuan guna merealisasikan diri sebagai khalifah di muka bumi ini.

Meskipun hukumnya wajib, akan tetapi khusus untuk kepentingan mencari nafkah merupakan kewajiban laki-laki. Hal itu terkait dengan kondisi laki-laki sebagai suami, sementara perempuan bekerja yang bukan mencari nafkah, tetapi untuk kepentingan beramal sholeh (meskipun juga perempuan dibolehkan untuk bekerja). Terlepas dari itu semua, tentunya Islam telah menghukumi wajib bagi manusia untuk bekerja.

Sementara apabila kita lihat ayat lain, kata amal pasti didahului kata iman.²³ Ini mengisyaratkan bila amal dengan iman harus sejalan, artinya amal tanpa iman akan sia-sia saja, demikian juga iman tanpa amal akan juga sia-sia. Dengan iman dan amal yang sejalan, maka manusia akan dapat meraih dua kebahagiaan sekaligus yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akherat kelak, Amien.

Demikianlah Islam menempatkan aspek dunia dengan akhirat begitu seimbang sehingga dua kepentingan itu dapat seiring sejalan. Maka tepatlah bila Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash (28), 77 :

وَابْتَغْ فِيمَا أَتَكَ اللَّهُ الدَّارُ الْآخِرَةُ وَلَا تَنْسِ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا (القصص: ٧٧)

²³ Achmad Azhar Basyir, *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam* (Yogyakarta : BPFE, 1987), hal. 23.

Artinya : "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu lupa bahagianmu di dunia".

3. Bekerja Sebagai Nilai Hidup

Bekerja bagi manusia cenderung diartikan sebagai upaya untuk mencari rizki agar dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Manusia mulai mau bekerja apabila mulai terasa ingin terpenuhi segala kebutuhan hidupnya, sehingga manusia harus memaksakan diri untuk dapat bekerja keras membanting tulang dan memeras keringat.

Dari konsep tersebut tersirat bila pada fitrahnya manusia itu bekerja, maka apabila ada yang tidak mau bekerja berarti ia telah menyalahi fitrahnya sendiri. Disinilah nilai hidup manusia dengan menempatkan aspek bekerja sebagai fitrah hidupnya. Semakin sadar manusia untuk mau bekerja, maka manusia kan semakin terlihat jati dirinya sebagai manusia.

Terkait hal itu sebenarnya manusia termasuk pribadi yang bebas memakai dunia untuk bermain dan berkreatifitas (*homo ludens*).²⁴ Karena itulah manusia bekerja sebagai produk kreatifitasnya sendiri. Begitupun tingginya nilai bekerja bagi manusia sehingga Nabi Muhammad saw pernah bersabda :

اليد العليا خير من اليد السفلی

²⁴ Toto Asmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta : Dana Bakti Wakaf, 1995), hal. 2.

Artinya : "Tangan di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah".²⁵

Hadits di atas memaknai betapa rendahnya meminta-minta sebagai lawan dari bekerja. Manusia akan terlihat bernilai apabila ia mau bekerja dan manusia akan terlihat hina apabila ia enggan bekerja dan hanya ingin menggantungkan diri kepada orang lain dengan meminta-minta, karena itu bisa dipercaya bila dengan meminta-minta manusia tidak akan pernah mulia di depan manusia lainnya bahkan di sisi Tuhan. Demikianlah bekerja dalam islam sebagai nilai hidup bagi manusia.

3. Tingkat Etos Kerja.

Etos kerja merupakan semangat yang muncul guna melakukan suatu pekerjaan. Akan tetapi dapat dipahami bila etos kerja seseorang itu berbeda karena memang Allah menciptakan manusia itu tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu manusia ada yang terlihat tinggi etos kerjanya, ada juga yang sedang, bahkan ada yang rendah sesuai kondisi manusia itu sendiri.

Dari hal tersebut di atas, maka untuk mengetahui tingkat etos kerja manusia dapat diukur melalui akidah kerja, moral kerja, budaya kerja dan efisiensinya dalam bekerja.²⁶ Dengan empat aspek tersebut, manusia dapat dilihat tinggi, sedang atau rendah etos kerjanya.

²⁵ Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *Al-Lu'lū Wal Marjan* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1996), hal. 318.

²⁶ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta : Logos, 1997), hal. 66-69.

Untuk mengetahuinya maka dalam hal akidah kerja akan nampak tinggi dalam aspek yaitu : selalu meyakini akan takdir, selalu ingat inti akidah, dan mengetahui akan kewajiban bekerja bagi manusia. Selain itu dalam hal moral kerjanya ia akan selalu berusaha untuk jujur, selalu memegang amanah, selalu berusaha menghindari dosa, dan selalu berdo'a sebelum dan sesudah bekerja.

Sedangkan dalam hal budaya kerjanya mereka sangat tinggi dalam beberapa aspek yaitu : selalu bekerja keras, tekun dalam bekerja, ikhlash bila bekerja, selalu disiplin waktu dan selalu bersemangat bekerja. Adapun dalam hal efisiensi akan terlihat selalu hemat, berusaha untuk tidak boros, dan sangat suka untuk menabung.

Apabila hal-hal tersebut di atas tidak dimiliki, maka mereka dapat dikategorikan pada tingkat etos kerja sedang apabila beberapa aspek di atas hanya dilakukan kadang-kadang saja, atau bahkan juga dikategorikan rendah apabila jarang atau tidak pernah melakukan beberapa aspek kategori tinggi etos kerjanya.

4. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Yasinan Terhadap Etos Kerja

Pada kajian awal disebutkan bila yasinan dapat meningkatkan keimanan seseorang. Ini berarti bahwa dengan yasinan akan dapat menambah keimanan seseorang sehingga akan bertambah pula kedekatannya kepada Allah SWT.

Sementara apabila manusia dalam hidupnya dipenuhi keimanan maka segala tingkah lakunya akan mengikuti rangka iman tersebut. Sebab dari rasa iman itu manusia selalu diawasi oleh Allah sehingga dalam berbuat ia sangat hati-hati agar tidak melanggar aturan Allah.

Menurut Yahya Muhammin, ketaqwaan serta keshalehan dalam menganut ajaran Islam secara kaffah dalam kondisi tertentu akan mendinamiskan dan memacu serta mengagresifkan pemeluk islam dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat keduniawian secara konsisten dan sistematis.²⁷

Dengan demikian dapat dimengerti bila kegiatan yasinan sebenarnya dapat menjadikan manusia lebih dinamis dan agresif dalam berperilaku. Hal ini karena dalam kegiatan yasinan tersebut manusia dididik dan dibentuk melalui penanaman kedisiplinan. Menurut Jalaludin kegiatan keagamaan seperti ini juga lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk suatu kebiasaan (habit) yang selaras dengan tuntutan agama.²⁸

Sementara dalam pembentukan kebiasaan ini menurut Mc Guire merupakan proses perubahan sikap dengan melalui 3 tahap, yaitu adanya perhatian, adanya pemahaman, dan adanya penerimaan.²⁹ Sehingga apabila hal ini dimiliki oleh mereka yang mengikuti kegiatan yasinan tersebut, maka akhirnya dapat memberikan pengaruh pada pola perilaku dalam

²⁷ Sri Edi Swasono, *Sekitar Kemiskinan dan Keadilan* (Jakarta : UI Press, 1987), hal. 50.

²⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo, 1997), hal. 206.

²⁹ *Ibid*, hal. 206.

menjalani hidup ini. Secara khusus juga akan dapat berpengaruh pada meningkatnya etos kerja dalam melakukan suatu pekerjaan.

G. Hipotesa Penelitian

Dari uraian di atas mengenai yasinan dan etos kerja maka dapat disimpulkan hipotesa kerja (hk) sebagai berikut :

Ada pengaruh keaktifan mengikuti yasinan terhadap etos kerja Jama'ah Yasinan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

Kemudian agar dapat diuji secara statistik, maka hipotesa asli diubah menjadi hipotesa nihil (H_0) yaitu: Tidak ada pengaruh keaktifan mengikuti yasinan terhadap etos kerja Jama'ah Yasinan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

H. Metode Penelitian

1. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.³⁰ Karena dalam penelitian ini akan diteliti mengenai keaktifan mengikuti yasinan dan etos kerja Jama'ah Yasinan Terban, maka yang menjadi subjek penelitian adalah Jama'ah Yasinan Terban.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitiannya adalah keaktifan mengikuti yasinan, etos kerja dan pengaruh keaktifan mengikuti Yasinan

³⁰ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta : Rajawali, 1990), hal. 93.

terhadap etos kerja Jama'ah Yasinan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

2. Populasi

Karena jumlah seluruh jama'ah yasinan Terban sebanyak 64 orang (kurang dari 100), maka seluruh jama'ah yasinan Terban dijadikan responden yaitu sebanyak 64 responden. Sehingga penelitian ini juga disebut studi populasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁰ Dalam penelitian ini digunakan model angket tertutup, artinya responden cukup hanya memilih satu dari beberapa alternatif jawaban yang terdapat pada angket yang diberikan. Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel I dan II berikut ini :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TABEL I
KISI-KISI ANGKET
VARIABEL KEAKTIFAN MENGIKUTI YASINAN

No	Sub variabel	No. Soal	Indikator
1	Frekuensi kehadiran	01	Jumlah kehadiran
		02	Datang tepat waktu
		03	Mengikuti sampai acara berakhir

³⁰ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 54.

2	Perhatian	04	Mengikuti setiap kegiatan
		05	Konsisten menghadiri Yasinan
		06	Pembacaan surat yasin
		07	Memperhatikan pembacaan
		08	Mengamalkan pembacaan
		09	Mengikuti tahlil
		10	Memperhatikan pengucapan
		11	Mengamalkan tahlil
		12	Memahami isi ceramah
		13	Mengajukan pertanyaan
		14	Mengamalkan materi ceramah
		15	Konsisten memperhatikan

TABEL II
KISI-KISI ANGKET
VARIABEL ETOS KERJA

No	Sub Variabel	No. Soal	Indikator
1	Akidah kerja	16	Keyakinan akan takdir
		17	Mengetahui inti akidah
2	Moral kerja	18	Kewajiban bekerja
		19	Jujur dalam bekerja
3	Budaya kerja	20	Memegang amanah
		21	Menghindari dosa
		22	Berdo'a sebelum bekerja
		23	Mau bekerja keras
		24	Tekun bekerja
		25	Ikhlas dalam bekerja
		26	Disiplin waktu
		27	Bersemangat bekerja

4	Efisiensi	28	Selalu hemat
		29	Tidak boros
		30	Suka menabung

b. Interview

Interview adalah alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial untuk mengetahui tanggapan, pendapat dan keyakinan seseorang.³² Teknik yang dipakai ialah interview bebas terpimpin yang ditujukan kepada aparat pemerintah, tokoh masyarakat dan pengurus yasinan Terban.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³³ Dalam hal ini digunakan teknik observasi non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat dari kegiatan dari pihak yang diteliti.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data-data melalui dokumentasi dokumen yang ada.³⁴ Metode ini dipakai untuk memperoleh data-data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi dan interview dalam penelitian ini.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 192.

³³ Husaini Usman, *Opcit*, hal. 73.

³⁴ *Ibid*, hal. 60.

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk memperoleh syarat validitas (kesahihan instrumen) dan reliabilitas (keandalan instrumen). Untuk validitas instrumen akan diuji dengan rumus korelasi product momen tangkar, dengan rumus yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = kolerasi momen tangkar

N = cacah subyek uji coba

Σx = jumlah x (skor butir)

Σx^2 = jumlah x kuadrat

Σy = jumlah y (skor faktor)

Σy^2 = jumlah y kuadrat

Σxy = jumlah tangkar (perkalian) x dengan y³⁵

Sementara untuk menguji keandalan instrumen, digunakan rumus koefisien Alpha dari Cronbach, yaitu :

$$rtt = \frac{M}{M - 1} \left(1 - \frac{Vx}{Vt} \right)$$

rtt = koefisien Alpha

Vx = variansi butir-butir

Vt = variansi total (faktor)

M = jumlah butir³⁶

³⁵ Sutrisno Hadi, *Analisis Butir Untuk Instrumen* (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), hal. 23.

³⁶ Ibid. hal. 56.

5. Teknik Analisa Data

Untuk kepentingan teknik analisa data dalam penelitian ini, digunakanlah langkah-langkah sebagai berikut :

- Mencari mean dan standar deviasi.

Untuk mean dengan rumus yaitu :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

M = mean yang dicari

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

N = jumlah subyek³⁷

Sedangkan standar deviasi dengan rumus yaitu :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

SD = Deviasi Standar

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor yang

dikuadratkan dengan frekuensinya.³⁸

Setelah ditemukan mean dan standar deviasi, maka responden dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu :

- 1). untuk kategori tinggi yaitu $M + 50$
- 2). untuk kategori rendah $M - 50$
- 3). untuk kategori sedang yaitu antara $M + 50$ dengan $M - 50$

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 78.

³⁸ Ibid, hal. 155.

- b. Untuk kepentingan menggambarkan keadaan responden sesuai kategori nilai variabel penelitian maka digunakan tabel frekuensi.
- c. Sementara untuk kepentingan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakanlah tabulasi silang sesuai kategori nilai responden.
- d. Selanjutnya menguji hipotesa dengan menggunakan analisa statistik kai kuadrat, dengan rumus yaitu :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

χ^2 = nilai kai kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh dari pengamatan

f_t = frekuensi yang diharapkan ³⁹

6. Interpretasi Data

Data yang telah diolah dan dianalisa dengan menggunakan langkah-langkah di atas, maka selanjutnya ditafsirkan dalam bentuk kalimat sehingga mudah dimengerti dan dipahami serta dapat disimpulkan dengan jelas.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Statistik 2* (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hal. 317.

I. Definisi operasional

1. Variabel Keaktifan mengikuti Yasinan

Keaktifan mengiuti yasinan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai kegiatan yang berbentuk pembacaan surat yasin, tahlil dan pengajian yang dilihat dari segi frekuensi kehadiran dan perhatian Jama'ah Yasinan terhadap kegiatan yasinan.

Frekuensi kehadiran dioperasionalkan dengan kekerapan atau jarang kerapnya jama'ah yasinan dalam mengikuti yasinan, dengan indikarnya yaitu: sering menghadiri, datang tepat waktu, mengikuti hingga acara berakhir, mengikuti setiap kegiatan dan selalu tetap konsisten menghadiri meskipun jauh tempatnya.

Perhatian dioperasionalkan sebagai hal memperhatikan dalam kegiatan yasinan yang diindikasikan yaitu: mengikuti pembacaan surat yasin, memperhatikan pembacaanya, mengikuti tahlil, mengamalkan di luar kegiatan yasinan, memahami materi ceramah, mengajukan pertanyaan dan mengamalkan serta konsisten untuk tetap memperhatikan jalannya yasinan.

2. Variabel Etos Kerja

Etos kerja dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai semangat yang menjadi ciri khas atau keyakinan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan yang meliputi akidah kerja, moral kerja, budaya kerja dan efisiensi.

Akidah kerja dioperasionalkan sebagai keyakinan pokok atau kepercayaan dasar yang ada dalam melakukan pekerjaan, dengan indikatornya yaitu: meyakini akan takdir, mengetahui inti akidah dan meyakini kewajiban kerja yang datang dari Allah .

Moral kerja dioperasionalkan sebagai ajaran tentang baik buruk perbuatan dalam melakukan pekerjaan yang indikatornya yaitu: jujur dalam bekerja, menghindari dosa, menyampaikan amanah dan berdo'a sebelum bekerja.

Budaya kerja dioperasionalkan sebagai pola sikap dan keyakinan yang mendasari pada tingkah laku dalam melakukan pekerjaan yang indikatornya yaitu: suka bekerja keras, tekun dalam bekerja, ikhlas dalam bekerja, selalu disiplin waktu dan bersemangat dalam melakukan pekerjaan.

Efisiensi dioperasionalkan sebagai ketepatan cara dalam usaha dan kerja dengan tidak membuang-buang waktu, biaya dan tenaga yang indikatornya yaitu: selalu menghemat biaya, tidak boros dan suka menabung.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dituangkan dalam pembahasan dan analisa data, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Jama'ah Yasinan Terban sebagian besar atau mayoritas memiliki tingkat keaktifan mengikuti yasinan cukup baik. Hal itu didukung oleh data yang menunjukkan sebanyak 47% responden memiliki tingkat keaktifan mengikuti yasinan *sedang*, dan hanya 28% responden yang memiliki tingkat keaktifan *rendah* serta 25% responden lainnya memiliki tingkat keaktifan mengikuti yasinan *tinggi*.
2. Jama'ah Yasinan Terban sebagian besar atau mayoritas juga memiliki tingkat etos kerja cukup baik. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan sebanyak 42% responden memiliki tingkat etos kerja *sedang* dan hanya 20% saja responden yang memiliki tingkat etos kerja *rendah* serta 38% responden lainnya memiliki tingkat etos kerja *tinggi*.
3. Tidak ada pengaruh keaktifan mengikuti yasinan terhadap etos kerja Jama'ah Yasinan Terban. Akan tetapi tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan yang dimiliki Jama'ah Yasinan Terbanlah yang besar pengaruhnya terhadap etos kerja Jama'ah Yasinan Terban kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dinyatakan di atas, maka penyusun memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Setelah diketahui masih terdapat 28% responden yang memiliki tingkat keaktifan mengikuti yasinan *rendah*, maka disarankan kepada pengurus yasinan untuk lebih meningkatkan daya tarik Jama'ah Yasinan terhadap kegiatan yasinan. Selain itu kepada Jama'ah Yasinan untuk dapat kembali meningkatkan keaktifannya dalam mengikuti yasinan dengan kemampuan membagi waktu dengan kegiatan lainnya.
2. Adanya Jama'ah Yasinan Terban yang memiliki tingkat etos kerja *rendah* yaitu sebanyak 20%, maka disarankan kepada Jama'ah Yasinan Terban untuk dapat memotifasi diri agar lebih bersemangat dalam melakukan pekerjaan dan membenahi niat untuk siapa kepentingan bekerja harus dilakukan dan dipenuhi.
3. Dengan terbukti bila keaktifan mengikuti yasinan tidak berpengaruh terhadap etos kerja, maka disarankan kepada Jama'ah Yasinan untuk dapat meningkatkan keaktifannya dengan mempertinggi tingkat frekuensi kehadiran dan perhatian pada kegiatan yasinan agar nantinya diperoleh manfaat yaitu meningkatnya etos untuk melakukan pekerjaan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah hirobbil'alamin atas ridho dari Allah SWT penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya halangan dan rintangan yang berarti.

Penyusun telah berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan skripsi yang dibebankan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (Sag).

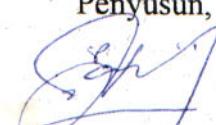
Penyusun menyadari segala sesuatu yang menentukan adalah Allah SWT. Maka itu penyusun senantiasa berdo'a semoga apa yang telah diusahakan selama ini mendapat ridho dari Allah SWT, Amin. Yaa Robbal 'alamin.

Kemudian tak lupa penyusun haturkan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian hingga terselesaiannya skripsi dengan baik. Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Mei 2000

Penyusun,



Agus Eddy Prabowo
N I M : 95221962

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Sunarto

1993 *Shahih Bukhari. Jilid 8.* Semarang : Asy-Syifa'.

Ahmad Azhar Basyir

1987 *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam.* Yogyakarta : BPFE.

Ahmad Syafi'i Mufid

1984 *Zikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa.* Surabaya : Bina Ilmu.

AL-Ghazali, Imam

1990 *Ihya' Ulumuddin. Jilid I.* Semarang : Asy-Syifa'.

Anas Sudijono

1996 *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

An-Nawawi, Imam

1993 *Bagaimana Menyandang Al-Qur'an ?.* Surabaya : Pustaka Progresif.

Bahreisy, Salim

1984 *Tarjamah Riadhus Shalihin.* Bandung : AL- Ma'arif.

Depag

1988 *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Semarang: Toha Putra.

DepDikBud

1994 *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.

Direktorat Jendral Bimas

1995 *Kumpulan Kertas Kerja Penataran Pengasuh Pengajian Anak-anak.*
Yogyakarta : BAKOPA.

Fuad 'abdul Baqi, Muhammad

1996 *Al-Lu'lū' Wal Marjan.* Surabaya : Bina Ilmu.

Hasbi Ash Shiddieqy

1996 *Pedoman Dzikir dan Do'a.* Jakarta : Bulan Bintang.

Hamzah Ya'kub, H

1992 *Etos Kerja Islami.* Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.

Hanna Djumhana Bastaman

1997 *Integrasi Psikologi Dengan Islam.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Hawa, Sa'id
1997 *Jalan Ruhani*. Bandung : Mizan.
- Husaini Usman
1997 *Metodologi Penelitian Nasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kepala Kelurahan Terban
1998 *Data Monografi Kelurahan*. Periode Januari-Juni. Yogyakarta : kelurahan Terban.
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi (ed)
1989 *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Musa Asy'arie
1998 *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*.
Yogyakarta : LESFI.
- Mustofa, H.A.
1996 *Surat Yasin dan Tahlil*. Semarang : AL-Waah.
- Poerwadarminta, WJS.
1976 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Shodiq, H Shalaluddin Chaery
1983 *Kamus Istilah Agama*. Jakarta : CV Sientrama.
- Sholeh Muhammad Basalamah.A.
1992 *Tabungan Hari Akhirat*. Semarang : Toha Putra.
- Sri Edi Swasono
1987 *Sekitar Kemiskinan dan Keadilan*. Jakarta : UI Pres.
- Suharsimi Arikunto
1988 *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi
1991 *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta : Andi Offset.
1962 *Kapita Selekta Psikologi Kerja dan Harian Kerja*.
Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM.
1989 *Metodologi Research. Jilid 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
1989 *Statistik. Jilid 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tatang M. Amirin
1990 *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Rajawali.

Taufik Abdullah (ed.)

1979 *Agama Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta : LP3ES.

Toto Tasmara

1994 *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf.

Wardi Bachtiar

1997 *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA